

Education and Application of Arabica Coffee Pruning Techniques to Improve Productivity of Pamas Farmers' Group in Sumber Sari Village, Kabawetan, Bengkulu

Pendidikan dan Penerapan Teknik Pemangkasan Kopi Arabika untuk Meningkatkan Produktivitas di Kelompok Tani Pamas, Desa Sumber Sari, Kabawetan, Bengkulu

Sri Wulandari^{1*}, Regi Fernandez², Tri Agustin²

¹Prodi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

²Prodi Sains Perkopian, Fakultas Pertanian, Univeristas Pat Petulai

*Corresponding author: swulandari@unib.ac.id

Article info	Abstract
Keywords: Arabica, Coffee, Pruning techniques	Pamas Tani concentrates on the cultivation of Arabica coffee in mountainous areas that have great potential to produce high-quality coffee. The Pamas Tani Farmers Group still faces a number of problems in its management, especially related to the right agricultural methods, one of which is the method of pruning coffee plants. This service aims to provide comprehensive and applicable training related to Arabica coffee pruning techniques. The target of the activity in the Pamas Tani group consisting of 17 members, this activity is carried out by providing education and direct application of pruning techniques in Arabica Coffee plantations. The results obtained by the farmer group became aware of the importance of the coffee pruning agenda in their gardens, then the members of the farmer group became motivated to immediately implement pruning in their coffee fields. Farmer groups acquire managerial and technical skills so that they can strengthen organizational capabilities. Pruning is useful for increasing production yields.
Kata kunci: Arabika, Kopi, Teknik Pemangkasan	Abstrak Pamas Tani berkonsentrasi pada budidaya kopi Arabika di daerah pegunungan yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan kopi berkualitas tinggi. Kelompok Tani Pamas Tani masih menghadapi sejumlah masalah dalam manajemennya, terutama terkait dengan metode pertanian yang tepat, salah satunya adalah metode pemangkasan tanaman kopi. Pengabdian ini bertujuan pelatihan yang komprehensif dan aplikatif terkait teknik pemangkasan kopi Arabika. Sasaran kegiatan pada kelompok Pamas Tani yang beranggotakan 17 orang, kegiatan ini dilakukan dengan metode memberikan edukasi dan aplikasi secara langsung teknik pemangkasan pada kebun Kopi Arabika. Hasil yang didapatkan kelompok tani menjadi sadar akan pentingnya agenda pemangkasan kopi pada kebun mereka, kemudian anggota kelompok tani menjadi termotivasi untuk segera menerapkan pemangkasan di lahan kopi mereka. Kelompok tani memperoleh keterampilan manajerial dan teknis sehingga dapat memperkuat kemampuan organisasi. Pemangkasan bermanfaat meningkatkan hasil produksi.

PENDAHULUAN

Pertanian kopi Arabika memainkan peran penting dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat setempat, terutama di wilayah dataran tinggi yang memiliki potensi alam yang luar biasa. Salah satu desa tertinggi di kecamatan Kabawetan (1.200 mdpl) adalah Sumber Sari, yang merupakan salah satu pusat produksi kopi Arabika di Kabupaten Kepahiang. Pamas tani merupakan salah satu Kelompok tani berkonsentrasi pada

pembudidaya kopi Arabika berada di Desa Sumber Sari. Kopi Arabika yang dihasilkan kelompok pamas tani memiliki potensi pasar yang besar di pasar lokal, nasional, dan internasional. Namun, dalam kehidupan nyata, para petani seringkali menghadapi berbagai masalah teknis yang menghambat produktivitas dan kualitas hasil panen kopi. Seperti tidak adanya pengetahuan dan keterampilan yang efektif untuk melakukan pemangkasan pohon kopi dengan benar merupakan salah satu masalah yang signifikan. Pemangkasan adalah teknik

penting dalam budidaya tanaman kopi, pemangkasan memiliki fungsi untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman, meningkatkan kualitas buah kopi, serta memperpanjang usia produktif tanaman kopi.

Pemangkasan bertujuan untuk membentuk tajuk, membuang bagian tanaman yang terserang hama penyakit, membuang tunas air dan batang yang negatif, serta meningkatkan sirkulasi udara (Martini et al., 2017). Pola penelitian (Zulkarnain et al., 2020) menyebutkan bahwa rata-rata produktivitas perhektar pada tanaman kopi yang dilakukan teknik pemangkasan secara rutin tidak sama dengan rata-rata produktivitas perhektar pada tanaman kopi yang tidak dilakukan teknik pemangkasan secara rutin dengan rasio 1:1.95 dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani kopi yang melakukan teknik pemangkasan secara rutin tidak sama dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani kopi yang tidak melakukan teknik pemangkasan secara rutin dengan rasio 2.5:7.4. Meskipun begitu, pemangkasan kopi sering kali diabaikan atau dilakukan dengan cara yang kurang tepat oleh para petani, sehingga potensi produktivitas tanaman tidak dapat dimaksimalkan.

Berlatar belakang urgensi dan permasalahan yang ada, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumber Sari dengan khalayak sasaran yakni kelompok pamas tani. Untuk memberikan pelatihan yang komprehensif dan aplikatif, pengabdian ini akan melibatkan para ahli pertanian, akademisi, dan praktisi yang berpengalaman dalam budidaya kopi. Sehingga para petani dapat memahami dan menerapkan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, kegiatan ini akan didukung oleh observasi langsung di

lapangan, diskusi kelompok, dan praktik pemangkasan bersama. Program ini akan menjadi contoh bagi kelompok lain dalam mengoptimalkan budidaya kopi dengan menggunakan pemangkasan yang tepat dan efisien.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Khalayak sasaran adalah kelompok Pamas tani. Metode pengabdian dilakukan dengan cara penyuluhan dan pengaplikasian secara langsung teknik pemangkasan kopi di kebun Arabika. Dilakukan juga sesi diskusi dengan kelompok tani dibagian akhir kegiatan untuk melakukan evaluasi kepada peserta apakah ada peningkatan pemahaman dan teknik pemangkasan kopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas edukasi dan aplikasi teknik pemangkasan kopi Arabika dilakukan di Kebun milik ketua Kelompok Tani Pamas Tani yakni Bapak Gito di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan, Kepahiang. Pada pengabdian ini selain anggota kelompok tani juga dihadiri oleh staff penyuluh pertanian dinas pertanian kabupaten kepahiang sebanyak 2 orang. Agenda diawali dengan pemberian arahan terkait kegiatan yang akan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan terkait dengan pemangkasan oleh narasumber. Materi yang disampaikan oleh narasumber yakni: manfaat pemangkasan, waktu-waktu pemangkasan, jenis atau macam-macam pemangkasan, dan teknik pemangkasan.

Tim pengabdian menyampaikan pemangkasan pada tanaman kopi bermanfaat untuk:

- **Peningkatan Produktivitas:** Pemangkasan menghilangkan cabang-cabang yang tidak produktif dari tanaman, sehingga nutrisi dapat difokuskan pada bagian yang menghasilkan buah kopi, meningkatkan jumlah dan kualitas buah.
- **Pengurangan Penyebaran Hama dan Penyakit:** Pemangkasan yang teratur mengurangi kepadatan tanaman, memungkinkan udara dan sinar matahari masuk dengan lebih baik dan mencegah kelembapan berlebih, yang dapat menyebabkan pertumbuhan jamur dan penyebaran hama pada tanaman kopi.
- **Perbaikan Struktur dan Kesehatan Tanaman:** Pemangkasan meningkatkan kekuatan tanaman dan mencegah cabang patah atau rusak oleh angin atau beban buah yang berlebihan.
- **Peningkatan Akses Cahaya dan Udara:** Memangkas cabang tanaman yang terlalu lebat membantu bagian tanaman lainnya mendapatkan cahaya matahari dan sirkulasi udara yang lebih baik, yang sangat penting untuk fotosintesis yang optimal dan kesehatan tanaman secara keseluruhan.
- **Pemacu Pertumbuhan Cabang Baru:** pemangkasan mendorong pertumbuhan cabang baru yang lebih produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan umur produktif tanaman kopi.
- **Pengoptimalan Pengelolaan Lahan:** Memangkas tanaman kopi membuat lahan lebih teratur dan mudah diakses untuk perawatan seperti pemupukan dan pengendalian hama. Pada akhirnya, ini meningkatkan produktivitas pengelolaan kebun. luar tujuan tetapi

mendukung kegiatan. Output ataupun outcome dapat juga disampaikan. Pendapat pribadi dan juga teori pendukung perlu disampaikan untuk menjelaskan hasil yang telah dicapai. Perbandingan dengan hasil penelitian ataupun pengabdian di wilayah lain dapat disampaikan guna memperkaya pembahasan sehingga akan muncul kajian ilmiah.

Pemangkasan dilakukan untuk menciptakan tanaman yang sehat dan mengatur tinggi tanaman sehingga perawatan dan pemanenan kopi Arabika lebih mudah. Pemangkasan dilakukan dengan menghilangkan cabang tua, liar, balik, cacing, dan cabang yang tidak diinginkan. Secara umum, pemangkasan juga membantu menjaga tanaman dari hama dan penyakit, memungkinkan cahaya masuk, dan meningkatkan hasil (Murdaningsih & Hutubessy, 2021). Sedangkan waktu pemangkasan sebaiknya dilakukan pada bulan Juli atau setelah dilakukan kegiatan pemanenan buah kopi. Sangat penting untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum pemangkasan karena kesalahan dalam prosedur akan berdampak pada jumlah cabang yang diproduksi (Arifin, 2019).

Jenis pemangkasan tanaman kopi berbeda-beda, masing-masing dengan tujuan dan keuntungan yang berbeda untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas tanaman. Berikut adalah beberapa jenis pemangkasan tanaman kopi:

1. **Pemangkasan Bentuk (Formative Pruning).** **Tujuan:** Membentuk struktur dasar tanaman kopi sejak awal pertumbuhannya. **Waktu Pelaksanaan:** Dilakukan pada tahun-tahun pertama setelah tanam. **Manfaat:** Mengarahkan pertumbuhan tanaman agar memiliki struktur cabang yang kuat dan seimbang,

yang dapat menopang produksi buah kopi yang optimal di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Teknik Pemangkasan Kopi

2. Pemangkasan Pemeliharaan (*Maintenance Pruning*). **Tujuan:** Mempertahankan bentuk dan kesehatan tanaman dengan menghilangkan cabang-cabang yang mati, rusak, atau terinfeksi. **Waktu Pelaksanaan:** Dapat dilakukan sepanjang tahun, tetapi lebih baik setelah panen. **Manfaat:** Meningkatkan sirkulasi udara, akses cahaya, dan mencegah penyebaran penyakit serta hama.
3. Pemangkasan Produksi (*Production Pruning*). **Tujuan:** Memperbarui cabang-cabang tua dan tidak produktif untuk merangsang pertumbuhan cabang baru yang lebih produktif. **Waktu Pelaksanaan:** Dilakukan setelah musim panen atau saat tanaman sudah mulai menua. **Manfaat:** Meningkatkan

produksi buah kopi dengan memastikan bahwa hanya cabang yang produktif yang mendapatkan nutrisi.

4. Pemangkasan Rejuvenasi (*Rejuvenation Pruning*). **Tujuan:** Menghidupkan kembali tanaman kopi yang sudah tua atau kurang produktif. **Waktu Pelaksanaan:** Dilakukan pada tanaman yang sudah berusia tua atau produksi yang menurun drastis. **Manfaat:** Memotong cabang-cabang utama sampai ke pangkal tanaman untuk merangsang pertumbuhan tunas baru. Proses ini biasanya dilakukan jika tanaman kopi sudah menunjukkan penurunan produksi yang signifikan.
5. Pemangkasan Sanitasi (*Sanitation Pruning*). **Tujuan:** Menghilangkan bagian-bagian tanaman yang terinfeksi penyakit atau hama. **Waktu Pelaksanaan:** Dilakukan segera setelah ditemukan tanda-tanda infeksi atau serangan hama. **Manfaat:** Mengurangi risiko penyebaran penyakit dan serangan hama ke bagian lain dari tanaman atau ke tanaman kopi di sekitarnya.
6. Pemangkasan Penyederhanaan (*Simplification Pruning*). **Tujuan:** Mengurangi kepadatan cabang untuk meningkatkan penetrasi cahaya dan sirkulasi udara. **Waktu Pelaksanaan:** Dilakukan secara periodik sesuai kebutuhan, biasanya setiap beberapa tahun sekali. **Manfaat:** Membantu memastikan bahwa setiap cabang yang tersisa memiliki ruang yang cukup untuk tumbuh dengan optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas buah.



Gambar 2. Aplikasi Pemangkasan Tanaman Kopi di Kebun Arabika

Setelah penjelasan materi terkait pemangkasan dilakukan aplikasi secara langsung teknik pemangkasan yang dipandu oleh tim pengabdian. Dijelaskan dahulu alat-alat yang digunakan untuk perawatan pemangkasan tanaman kopi dan kesiapan dari anggota kelompok tani untuk mengaplikasikan pemangkasan ini agar terbiasa nantinya. Dalam aplikasi pemangkasan yang dilakukan yakni pemangkasan bentuk, pemangkasan kasar, pemangkasan halus, wiwil kasar, wiwil halus untuk cabang-cabang produktif. Pemangkasan pemeliharaan atau pemangkasan produksi terdiri atas pangkas lepas panen (PLP), pangkas seleksi (wiwil selektif) dan wiwil kasar. Pemangkasan seleksi bertujuan mempersiapkan cabang pemikul buah untuk persediaan tahun yang akan datang (Sianturi & Wachjar, 2016). Peserta pengabdian semangat dalam mengikuti kegiatan, kelompok tani juga aktif bertanya dan berdiskusi, pada saat penyampaian diakhir kelompok tani akan mulai aktif melakukan pemangkasan di kebun masing-masing serta segera akan dimulai pemangkasan mengikuti panduan yang telah disampaikan oleh narasumber.

Pemangkasan adalah proses pemotongan atau penghilangan bagian tanaman tertentu, seperti cabang, ranting, daun, atau tunas, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan, kesehatan, produktivitas, dan penampilan tanaman. Pemangkasan tanaman kopi sangat penting untuk mengatur struktur tanaman, mengurangi kepadatan cabang, dan memastikan nutrisi terkonsentrasi pada bagian yang paling produktif. Dengan pemangkasan yang tepat, tanaman kopi dapat tumbuh lebih sehat, mendapatkan sirkulasi udara dan cahaya matahari yang cukup, dan menjadi lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Pemangkasan juga meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen dan memperpanjang umur produktif tanaman. Sehingga edukasi dan aplikasi teknik pemangkasan kopi menjadi sesuatu hal yang penting. Bagaimana telah disampaikan materi pada kegiatan pengabdian ini, serta menurut (Suparsa & Widyana, 2019) pemangkasan memiliki beberapa keuntungan seperti 1) Mendorong pertumbuhan cabang produktif yang baru; 2) Menentukan jumlah cabang reproduktif yang optimal; 3) Sarana untuk pengontrol produksi; dan 4) Mencegah pertumbuhan cabang liar sehingga memudahkan dalam melakukan pemeliharaan. Pemangkasan menjadi salah satu tahapan Good Agriculture Practices (GAP)/praktek budidaya tanaman kopi yang baik (Fernandez et al., 2024).

Faktor luas, lahan, pendapatan, peran penyuluh dan pengaruh orang lain berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam pemangkasan tanaman kopi (Putri et al., 2024). Dengan demikian program edukasi teknik pemangkasan tanaman kopi Arabika pada kelompok pamas tani ini menjadi efektif dalam meningkatkan minat petani untuk melakukan pemangkasan pada tanaman kopi. Selama ini petani kopi masih

salah memahami pemangkasan tanaman, mereka hampir tidak pernah melakukan pemangkasan, hal ini dikarenakan petani kopi percaya bahwa pemangkasan tanaman akan mengurangi produksi.

Edukasi dan Aplikasi Teknik Pemangkasan Kopi Arabika dalam meningkatkan produktivitas Kelompok Pamas Tani di Desa Sumber Sari, Kabawetan ini memberikan petani pengetahuan baru tentang cara merawat tanaman kopi dengan lebih baik. Ini juga membantu mereka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas kopi, sehingga mereka dapat menerapkan teknik bercocok tanam terbaik. Dengan edukasi yang berkelanjutan, petani kopi memperoleh keterampilan manajerial dan teknis, yang memperkuat kapasitas organisasi mereka dalam manajemen sumber daya, dan membantu mereka mengadopsi metode pertanian kopi yang inovatif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama pada kelompok Pamas Tani di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang terkait dengan edukasi dan aplikasi pemangkasan tanaman kopi, anggota kelompok tani menjadi paham pentingnya agenda pemangkasan pada tanaman kopi karena memiliki banyak manfaat. Pengabdian ini juga menciptakan minat dan motivasi kelompok tani untuk segera melakukan pemangkasan pada kebun mereka masing-masing. Kelompok tani memperoleh keterampilan manajerial dan teknis sehingga dapat memperkuat kemampuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. (2019). Maksimalisasi Hasil Panen Kopi Melalui Pemangkasan Cabang Pasca Panen dan Pengendalian Hama Secara Alami untuk Meningkatkan Produksi Kopi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i1.5004>
- Putri, E. R., Silalahi, F. R., Awi Hasibuan (2024). Minat Petani Dalam Pemangkasan Tanaman Kopi Untuk Peningkatan Produksi Kopi Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 17(2), 66–74. <https://doi.org/10.55127/ae.v17i2.149>
- Fernandez, R., Wulandari, S., Hasri Windari, E., (2024). Tingkat Adopsi Good Agriculture Practices (Gap) Tanaman Kopi Oleh Kelompok Tani Tunas Jaya Dan Bima Saktal Di Desa Iv Suku Menanti Kabupaten Rejang Lebong. *Communnity Development Journal*, 5(2), 2995–3001.
- Suparsa, I, N & Widnyana, W. (2019). Peningkatan Produksi Kopi Melalui Pemangkasan. *Jurnal Paradharma*, 3(1), 18–24.
- Martini, E., Riyandoko, & Roshetko, J. M. (2017). Membangun Kebun Agroforestri Kopi. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program
- Murdaningsih, & Hutubessy, J. I. . (2021). Pengelolaan Agroekosistem Tanaman Kopi di Desa Wologai Tengah-Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 690–697. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Sianturi, V. F., & Wachjar, A. (2016). Pruning Management of Arabica Coffee (*Coffea arabica* L.) at Blawan Estate, Bondowoso, East Java. *Bul. Agrohorti*, 4 (3), 266–275.
- Zulkarnain, Z., Rahmaddiansyah, R., Alpian, R., & Bagio, B. (2020).

Perbandingan Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Petani Kopi Arabika yang Melakukan Teknik Pemangkasan Rutin dan yang Tidak di Kecamatan Bener Kelipah. Agrifo: *Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5 (1), 78.
<https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.3215>